

# KONTRIBUSI *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PT DI SEKTOR REAL ESTATE DAN KONTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Fika Fatiyah Amri<sup>1)</sup>, Daniati Putri<sup>2)</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Bung Hatta

Email: [fikafatiyahamri@gmail.com](mailto:fikafatiyahamri@gmail.com)<sup>1)</sup>, [daniati\\_putri@bunghatta.ac.id](mailto:daniati_putri@bunghatta.ac.id)<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris kontribusi *Corporate Governance* terhadap kecurangan laporan keuangan yang mana menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Real Estate dan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 114 data yang bersumber dari 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** Kecurangan laporan keuangan, *Corporate Governance*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka, agar kinerja keuangan perusahaan terlihat maksimal seringkali pihak manajemen melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan salah satunya yaitu manipulasi laporan keuangan [1]. Kecurangan laporan keuangan cenderung terjadi disebabkan adanya benturan kepentingan antara *principal* dan agen [2].

Adapun kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, perusahaan yang bergerak dibidang Real Estate dan Kontruksi tersebut diduga melakukan manipulasi laporan keuangan. Dugaan manipulasi laporan keuangan dikarenakan piutang yang bermasalah menjadi penyebab utama meningkatnya kerugian yang dialami WIKA [3]. Salah satu pemicu terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan disebabkan terdapatnya peluang berupa lemahnya pengendalian internal disuatu organisasi. Insiden kecurangan dalam laporan keuangan menunjukkan

bahwa perusahaan belum secara efektif mengimplementasikan mekanisme tata kelola perusahaan, sehingga pengawasan terhadap perilaku manajer menjadi kurang memadai. Variabel *corporate governance* atau yang disebut dengan tata kelola yaitu seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris berperan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, yang dapat menjadi tolak ukur untuk menilai peran tata kelola suatu perusahaan.

Teori *Fraud Triangel* dapat digunakan dalam pendeteksi bahwa seseorang melakukan kecurangan yang didasarkan atas tiga faktor meliputi yaitu: *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan) *Razionalitation* (Pembenaran) [4]. Teori Keagenan merupakan dasar pemikiran dalam memahami konsep *corporate governance*. *The Agency Theory* (AT) memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi individu (disebut dengan *the agent*) akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya disebut (*the principal*) [5].

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [6] terbukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh mengurangi kecurangan laporan keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [8] terbukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1], dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [6] terbukti bahwa Dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang mengatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori dan peneliti terdahulu, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H3: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

## METODE

Populasi penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan di sektor Real Estate dan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2022. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a) Perusahaan Real Estate dan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tahun 2020 – 2022
- b) Perusahaan Real Estate dan Kontruksi yang melaporkan laporan keuangan lengkap berturut turut dari tahun 2020 – 2022
- c) Perusahaan Real Estate dan Kontruksi yang memiliki data lengkap untuk menghitung variabel penelitian secara berturut-turut selama periode 2020–2022

Dari kriteria yang digunakan diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan, sehingga total observasi sebanyak 114 data dengan masa amatan 3 tahun. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web perusahaan, dengan menggunakan metode pencarian data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Real Estate dan Kontruksi dari tahun 2020 – 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Penelitian ini menggunakan model Beneish M-Score, untuk mengukur tinggi rendahnya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pada pendapatannya. Jika *Beneish M-Score* lebih besardari - 2,22, maka dapat diindikasi bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi. Sebaliknya, jika nilai *M-Score* perusahaan < -2,22, maka perusahaan tersebut tidak diindikasikan melakukan manipulasi pada pendapatannya [9]. Berikut merupakan Model Beneish *M-Score*.

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.32 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: Institusional, Kepemilikan Manajerial , dan Dewan Komisaris Kepemilikan Institusional diukur dengan rumus yang digunakan [10]. Yang mana dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial diukur dengan rumus yang digunakan [11], Yang mana dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham yang beredar. Dewan komisaris diukur dengan rumus yang digunakan [6]. Yaitu Jumlah seluruh dewan komisaris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji outlier dan uji asumsi klasik yang mana sudah melewati pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. Hasil Uji regresi linier berganda

Model	B	<i>t</i> <sub>Sig</sub>	Cutt Off	Keterangan
Constanta	-3,398	0,000		
Kepemilikan Institusional	1,182	0,000	0,05	H1 Diterima
Kepemilikan Manajerial	4,176	0,000	0,05	H2 Diterima
Dewan Komisaris	-0,058	0,184	0,05	H3 Ditolak
R Square	0,881			
F Sig	0,000		0,05	Model Diterima

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Hasil tabel Uji regresi linier berganda diatas, menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai nya sebesar 0,88 dan untuk hasil uji statistik F nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berartisesemua variabel independen berepengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan berdasarkan uji parsial ditemukan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi statistik 0,00 (kecil dari 0,05). Variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan nilai signifikansi statistik 0,18 (besar dari 0,05).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian pada perusahaan sektor lain, memperpanjang periode penelitian, menambahkan beberapa variabelindependen lain.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Rumapea, M., Elisabeth, D. M., & Monica, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 136–144.

- [2] Syafitri, M., Ermaya, H. N. ., & Putra, A. . (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7, 44–59.
- [3] Nityakanti, P. (2024). *Wijaya Karya (WIK) Rugi Rp 7,12 Triliun pada Tahun 2023, Ini Penyebabnya*. Kontan.Co.Id. Diakses pada 3 Juni 2024
- [4] Arifin, J. (2020). *Fraud, Mendeteksi Dan Mengatasinya (Pendekatan Akuntansi Forensik & Audit Investigatif)* (Edisi Pert, Vol. 1). Ekonisa.
- [5] Lukviarman, N.(2016). *Corporate Governance* (R. Hamidawati N (ed.)). PT ERA ADICITRA INTERMEDIA.
- [6] Laila Shaqila, B. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*,9.
- [7] Guritno, D. P., Probowulan, D., & Maharani, A. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel Corporate Governance. *Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 1–10.  
<https://www.eir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- [8] Yusup, T. L., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 281–285.
- [9] Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). *Fraud Detection and Expected Returns*.
- [10] Pratiwi, A. S., Fanny Camelia Chanafi, N., & Satyabrata, P. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 251–260.
- [11] Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3610–3620